

## Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Zaytun Sekolah Kita Indramayu

Nurul Hidayat\*<sup>1</sup>, Abdur Rahim<sup>2</sup>, Ahmad Asrof Fitri<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Indonesia

Alamat: Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu, Jawa Barat

Korespondensi penulis : [nurul.hidayatt0211@gmail.com](mailto:nurul.hidayatt0211@gmail.com)\*

**Abstract.** *This research examines the influence of the role of parents on the learning motivation of fifth grade students at Al-Zaytun Private Madrasah Al-Zaytun School, Kita Indramayu. The family has a very important role in educational activities. So this is where the role of parents is needed to create a conducive environment so as to increase the potential, intelligence, and self-confidence of children. The purpose of this research is to find out how the influence of the role of parents on students' learning motivation. This type of research is quantitative research. This research was conducted in Class V Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun Private School, Kita Indramayu, with a total of 16 students consisting of 11 boys and 5 girls as subjects. This research method uses a quantitative approach with prerequisite analysis test techniques and hypothesis proof techniques. The hypothesis testing technique that the authors took in this study was a simple linear regression analysis technique aimed at knowing the form of the relationship (influence) between variable x (role of parents) to variable y (learning motivation). The author uses the SPSS version 22 program in proving the hypothesis. The final analysis in this study is a simple linear regression test. The simple linear regression test value obtained is a significant value of  $0.136 > 0.05$ , so it can be concluded that the parental role variable (X) has no effect on the learning motivation variable (Y) and the t value is  $1.583 < t \text{ table } 2.145$ , so it can be concluded that the Parental Role variable (X) has no effect on the Learning Motivation variable (Y). Then  $H_0$  is accepted and  $H_1$  is rejected. Thus, the results of the final analysis in this study read "There is no influence of the role of parents on the learning motivation of fifth grade students of MIS Al-Zaytun Sekolah Kita Indramayu".*

**Keywords:** *The influence of the role of parents, learning motivation, Madrasah Ibtidaiyah*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Zaytun Sekolah Kita Indramayu. Keluarga memiliki peran sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Maka disinilah peran orangtua dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat meningkatkan potensi, kecerdasan, dan rasa percaya diri anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Zaytun Sekolah Kita Indramayu, dengan subyek sejumlah 16 siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 5 perempuan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik uji prasyarat analisis dan teknik pembuktian Hipotesis. Teknik pengujian hipotesis yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan (pengaruh) antara variabel x (peran orangtua) terhadap variabel y (motivasi belajar). Penulis menggunakan program SPSS versi 22 dalam pembuktian hipotesis. Analisis akhir pada penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana. Nilai uji regresi linear sederhana yang diperoleh adalah nilai signifikan sebesar  $0,136 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan variabel peran orangtua (X) tidak berpengaruh terhadap terhadap variabel motivasi belajar (Y) dan nilai t hitung sebesar  $1,583 < t \text{ tabel } 2,145$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Peran Orangtua (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar (Y). Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, hasil analisis akhir pada penelitian ini berbunyi "Tidak ada pengaruh peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIS Al-Zaytun Sekolah Kita Indramayu".

**Kata kunci:** Pengaruh peran orang tua, Motivasi belajar, Madrasah Ibtidaiyah

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh peran orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Ki Hajar Dewantara menyebut lingkungan pendidikan dengan

Tri Pusat Pendidikan yakni, keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan tersebut sangat berperan dalam kehidupan seseorang, bahkan lingkungan pendidikan juga mempengaruhi kehidupan seseorang terus menerus. Hal ini karena masing-masing jenis lingkungan pendidikan memiliki situasi sosial, yang berbeda-beda (Nur'aeni, 2014).

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, sehingga keluarga memiliki peran sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Selain itu keluarga menjadi lembaga pendidikan tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan, sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Keluarga juga bersifat alamiah, karena dalam keluargalah anak dipersiapkan mengalami tingkatan-tingkatan perkembangannya untuk memasuki dunia lainnya, seperti dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan kebudayaan (Gunarta, 2016).

Di dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak (Lestari, 2012).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pandangan dalam mendidik anaknya. Dapat dipahami betapa pentingnya keluarga di dalam pendidikan anaknya, maka disinilah peran orangtua dibutuhkan. Orangtua mempunyai kewajiban untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat meningkatkan potensi, kecerdasan, dan rasa percaya diri anak.

Anak yang belajar di rumah dengan adanya perhatian dari orang tua akan membantu anak lebih berpeluang dalam mencapai prestasi yang baik seperti menyediakan fasilitas belajar, adanya pengawasan, dan jadwal untuk belajar sehingga dapat mendorong anak lebih aktif dalam belajar. Motivasi seorang anak tidak akan didapat dengan sendirinya maka perlu adanya peran orang lain yaitu dengan adanya dukungan yang positif dari kedua orangtuanya (Syahroni, 2017).

Saat ini banyak orang tua yang kurang bahkan sama sekali tidak memiliki peran terhadap anaknya bahkan ada orang tua yang lebih cenderung mementingkan pekerjaan dan menganggap perannya bukan suatu yang penting untuk memberikan motivasi kepada anak. Padahal, peran orang tua sangat berpengaruh dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar dalam diri anaknya sehingga dapat dicapai hasil yang diinginkan yang tidak lain adalah peningkatan dalam hasil belajar di sekolah. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi

kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain (Slameto, 2013).

Ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, telah menekankan perlunya orang belajar baca tulis dan belajar ilmu pengetahuan. Firman Allah dalam surah al-Alaq ayat 1 - 5:

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. إقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq, bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.

Dari ayat-ayat tersebut, jelaslah bahwa ajaran Islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar baca tulis dan diteruskan dengan belajar berbagai macam ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Berikut ini ayat yang menunjukkan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan (Q.S.at-Tahrim, 66:6).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَفْوَأَ أَنْفُسِكُمْ أَهْلِكُمْ نَارًا أَوْ قُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَكَّةٌ غَلَاظٌ شِدَادًا لَا يَعْصُونَكَ اللَّهُمَا أَمْرًا هُمْ يَفْعَلُونَ نَمَائِزٌ مُرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai (Q.S.at-Tahrim, 66: 6).

Diantara prinsip pendidikan yang telah disepakati para ahli ilmu sosial, ahli psikologi dan ilmu pendidikan adalah memperkuat hubungan antara pendidik dengan anak, agar interaksi edukatif dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Pembentukan intelektual, spiritual, dan moral dapat berjalan sesempurna mungkin.

Orang tua sebagai pendidik harus senantiasa menjalin hubungan baik dengan anak agar tidak terdapat jurang pemisah dan jarak antara anak dengan orang tua sebagai pendidik sehingga pendidikan dapat tercapai dengan baik. Orang tua hendaknya mencari cara-cara positif dalam menciptakan kecintaan anak, memperkuat hubungan, mengadakan kerjasama antara mereka dan menumbuhkan kasih sayang mereka (Nana, 1997).

Peran orang tua dalam mendukung proses belajar di MIS Al-Zaytun Sekolah Kita ialah dengan menyediakan alat kelengkapan belajar, memfasilitasi anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar, dan lain-lain. Saat di rumah, orangtuapun selalu memantau dan mendampingi belajar anak. Menurut Kepala Madrasah, orangtua peserta didik turut berperan dalam mendukung proses belajar mengajar, tentunya dengan tetap disiplin terhadap protokol

kesehatan WHO yaitu jumlah peserta didik 12-20 anak setiap kelasnya serta gur selalu mengingatkan untuk selalu memakai masker, cuci tangan, menjaga jarak dan tidak bergerombol. Ini penting di masa Pandemi Covid 19, ujar Kepala Madrasah.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Zaytun Sekolah Kita Indramayu.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Zaytun Sekolah Kita Indramayu," mengacu pada berbagai studi sebelumnya yang mengkaji peran orang tua dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk memperkuat temuan penelitian ini dengan referensi yang relevan dan terkini yang mendukung pemahaman tentang hubungan antara peran orang tua dan motivasi belajar.

Salah satu penelitian yang relevan adalah studi yang dilakukan oleh Ully Fauzi Ahyan tahun 2014 dari Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian penulis dengan penelitian Ully Fauzi Ahyan memiliki kesamaan pada topik yang dibahas, yaitu pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antar variabel, dengan instrumen berupa angket yang diberikan kepada siswa kelas V sebagai sampel. Hasil dari penelitian Ully menyimpulkan bahwa peran orang tua tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Namun, terdapat perbedaan yang mencolok, terutama pada aspek fokus pembahasan. Penelitian penulis lebih menekankan faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan teman sebaya sebagai faktor yang lebih dominan memengaruhi motivasi belajar, sementara penelitian Ully lebih menyoroti peran orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah dan kaitannya dengan perkembangan karakter serta motivasi anak.

## **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan teknik analisis regresi linear sederhana. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh peran orang tua (*variabel independen*) terhadap motivasi belajar siswa (*variabel dependen*). Penelitian kuantitatif ini melibatkan pengumpulan data melalui instrumen yang

telah disusun, seperti angket dan observasi. Pengisian angket dilakukan oleh seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Zaytun Sekolah Kita yang menjadi sampel penelitian. Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil menunjukkan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur peran orang tua dan motivasi belajar siswa (Novianty, 2013).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 16 siswa, yang juga menjadi sampel penelitian dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket, observasi tak berstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai peran orang tua dan motivasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan mencakup uji normalitas dengan grafik dan rumus Kolmogorov-Smirnov, serta analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Semua analisis dilakukan menggunakan program SPSS versi 22 (Sugiyono, 2017).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) didirikan oleh A.S Panji Gumilang dan para sahabat pada tanggal 10 Dzulhijah atau tanggal 1 Juni 1993. Kesepakatan ini resmi dituangkan dalam akta pendirian Yayasan Pesantren Indonesia tertanggal 25 Januari 1994 No. 61 oleh Notaris Ny. Li Rokayah Sulaeman, S.H dan terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Subang pada tanggal 28 Januari 1994. Peresmian kampus Al-Zaytun dilaksanakan, Jumat tarikh 27 Agustus 1999 M bertepatan dengan 18 Jumada al ula 1420 H oleh Presiden Republik Indonesia ke 3, Prof. Ing. BJ Habibie. Acara diikuti oleh seluruh civitas Al-Zaytun, Koordinator Santri, tamu undangan dan dihadiri beberapa tokoh nasional. Jenjang pendidikan yang pertama kali diselenggarakan adalah tingkat menengah pertama (Madrasah Tsanawiyah). Pembukaan pembelajaran pertama kali dilaksanakan pada tanggal 01 Juli 1999 dan dibuka oleh Prof. Dr. Soleh Solahuddin.

Kampus Al-Zaytun di bawah naungan Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) terletak di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, Indonesia. Al-Zaytun menggunakan Sistem Pendidikan Terpadu, yakni *One Pipe Education System*: pendidikan yang dilaksanakan Al-Zaytun didasarkan pada sebuah sistem yang terpadu yang mampu mengarahkan peserta didik mengikuti semua skema pendidikan yang disebut dengan *One Pipe Education System* mulai dari level yang paling dasar (*elementary*) sampai yang tertinggi dalam dunia akademik (*doctoral*) dalam sebuah sistem yang terpadu yang mengombinasikan kereligiusan, *science technology, agriculture, sport, arts, culture*, dan *information technology*.

Dengan adanya sistem *One Pipe Education System* maka didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah penyelenggara pendidikan tingkat MI Al-Zaytun dimulakan bulan Juli 2005 dengan Surat Izin Operasional yang dikeluarkan Departemen Agama Kabupaten Indramayu No. Mi-24//PP.00/360/1998. Selanjutnya pada 16 Januari 2006 ditetapkan sebagai Madrasah yang terakreditasi A oleh Dewan Akreditasi Madrasah (DAM) dengan piagam no. A/KW.10.4/MI/12/110/2006.

MIS Al-Zaytun Sekolah Kita dibangun oleh masyarakat bersama Yayasan Pesantren Indonesia Al-Zaytun pada hari Sabtu 19 Mei 2007, dengan tujuan agar masyarakat sekitar dapat mengikuti pendidikan dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah dan membangun hubungan baik antara Ma'had Al-Zaytun dengan masyarakat sekitar.

Pada tahun pembelajaran 2020-2021 jumlah guru adalah 8 terdiri dari 4 guru laki-laki dan 4 guru perempuan, santri MIS Al-Zaytun Sekolah Kita adalah 118 siswa dapat dilihat pada tabel 1 dengan perincian:

**Tabel 1.** Jumlah Siswa MIS Al-Zaytun Sekolah Kita tahun 2020/2021

Kelas	Jumlah Siswa
1	22
2	24
3	17
4	18
5	16
6	21
<b>Total</b>	<b>118</b>

(Sumber data: TU MIS Al-Zaytun Sekolah Kita)

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Al-Zaytun Sekolah Kita tahun ajaran 2020/2021, dengan jumlah total 16 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Data mengenai peran orang tua dan motivasi belajar siswa dikumpulkan melalui angket, yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Data peran orang tua

Data nilai peran orang tua didapat dari pengisian angket. Deskripsi data peran orang tua dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Nilai Peran Orang Tua Kelas V MIS Al-Zaytun Sekolah Kita

No	Inisial Nama Siswa	Nilai Peran Orangtua
1	ARR	49
2	AN	43

No	Inisial Nama Siswa	Nilai Peran Orangtua
3	ANI	53
4	DZA	49
5	GSE	51
6	JA	60
7	MAAF	58
8	MGM	41
9	MIF	51
10	MNS	48
11	NAS	51
12	SDA	61
13	SAW	42
14	SNQ	67
15	SA	43
16	TS	49

Adapun hasil nilai motivasi belajar siswa diperoleh dari pengisian angket. Deskripsi nilai motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Data hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas V MIS Al-Zaytun Sekolah Kita

No	Inisial Nama Siswa	Nilai Motivasi belajar Siswa
1	ARR	50
2	AN	63
3	ANI	50
4	DZA	46
5	GSE	47
6	JA	55
7	MAAF	49
8	MGM	51
9	MIF	53
10	MNS	55
11	NAS	56
12	SDA	58
13	SAW	48
14	SNQ	61
15	SA	45
16	TS	52

### Pembuktian Hipotesis

#### Analisis Data Presentase

Data penelitian yang terdiri dari nilai Nilai Peran orang tua dan Nilai Motivasi Belajar Siswa dapat dilihat secara menyeluruh pada tabel 8 berikut.

**Tabel 3.** Nilai Peran Orangtua dan Nilai Motivasi Belajar kelas V MIS Al Zaytun Sekolah Kita

No	Inisial Nama Siswa	Nilai Peran orangtua	Nilai Motivasi Belajar Siswa
1	ARR	49	50
2	AN	43	63
3	ANI	53	50
4	DZA	49	46
5	GSE	51	47
6	JA	60	55
7	MAA	58	49
8	MGM	41	51
9	MIF	51	53
10	MNS	48	55
11	NAS	51	56
12	SDA	61	58
13	SAW	42	48
14	SNQ	67	61
15	SA	43	45
16	TS	49	52

Data penelitian di atas kemudian dijabarkan dalam penghitungan statistik. Adapun ringkasan hasil penghitungan statistik data penelitian dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Ringkasan Hasil Penghitungan Statistik Data Penelitian

	Nilai Peran Orang Tua	Nilai Motifasi Belajar
N Validasi	16	16
Missing	0	0
Mean	51.0000	52.4376
Std. Error of Mean	1.84842	1.31329
Media	50.0000	51.5000
Mode	49.00 <sup>a</sup>	50.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation	7.39369	5.25317
Variance	54.667	27.596
Skewness	.636	.556
Std. Error of Skewness	.564	.564
Kurtosis	-.062	-.401
Std. Error of Kurtosis	1.091	1,096
Range	26.00	18.00
Minimum	41.00	45.00
Maximum	67.00	63.00
Sum	816.00	839.00
Percentiles		
25	44.2500	48.2500
50	50.0000	51.5000
75	56.7500	55.7500

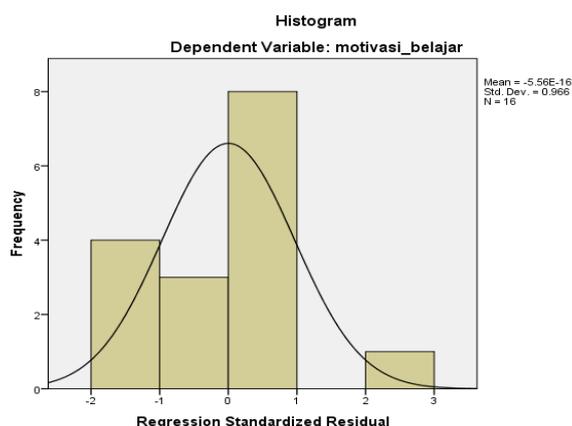
Berdasarkan tabel di atas, data deskriptif peran orang tua nilai Mean 51, dengan standar eror mean 1,84842, Median 50, dengan standar deviasi 7,9369, dan Modus 49. Data deskriptif motivasi belajar nilai Mean 52,4375, dengan standar eror mean 1,31317, Median 51,5, dengan standar deviasi 5,25317, dan Modus 50.

### Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan pembuktian hipotesis, peneliti melakukan uji prasyarat analisis untuk melihat apakah data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak. Hal ini menjadi syarat penting bagi penelitian parametrik sebab pembuktian hipotesis hanya bisa dilakukan apabila data berdistribusi normal. Uji normalitas dapat ditempuh dengan 3 cara yaitu dengan melihat histogram, *p plot (probability plot)*, dan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

### Grafik Histogram

Sebuah histogram berbentuk kurva dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila berbentuk lonceng, data menyebar di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah histogramnya. Histogram Variabel (Y) Motivasi Belajar. Normalitas variabel motivasi belajar dapat dilihat dari histogram pada gambar 1 berikut:

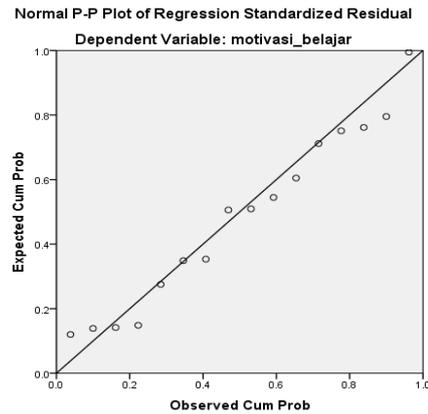


**Gambar 1.** Histogram variabel motivasi belajar

Kurva pada histogram diatas berbentuk lonceng dengan ukuran yang simetris dan data menyebar karena bentuk histogramnya ini mengikuti garis diagonal yang telah ditarik dari minus 2 sampai 2. Maka, variabel motivasi belajar dinyatakan berdistribusi normal.

### Uji Normalitas P PLOT (Probability Plot) Variabel Motivasi Belajar

Uji normalitas *p plot* dikatakan berdistribusi normal, jika data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal. Uji normalitas *p plot* dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



**Gambar 2.** *p plot* variabel motivasi belajar

*P plot* pada gambar di atas menunjukkan data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka, variabel motivasi belajar berdistribusi normal.

1. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22 dengan memilih menu *analyze-regression-linear* yang ada pada menu bar. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dinyatakan normal apabila nilai *signifikansi* berada di atas 0,05. Hasil uji normalitas data peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

**Tabel 5.** Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.83802478
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.112
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Signifikansi* adalah 0,200. Sebuah data dikatakan berdistribusi normal bila nilai Sig. > 0,05. Nilai 0,200 > 0,05. Maka data pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Hubungan antara kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6.** Kategori Tingkat Hubungan Berdasarkan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang

o.60-0.799	Kuat
0.80-0.1000	Sangat Kuat

Sumber data suharsinih Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.

Setelah melakukan uji normalitas pembuktian hipotesis dapat dilakukan dengan *analisis regresi linear* sederhana dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22 dengan memilih *menu analyze-Regression-linear* yang ada pada menu bar, dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

**Tabel 7.** Analisis Regresi Linear Sederhana (Output bagian pertama)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	peran_orangtua <sup>b</sup>	.	Enter

a) Dependent Variable: motivasi\_belajar

b) *All requested variables entered.*

Berdasarkan tabel di atas, peran orang tua sebagai *Independent* dan motivasi belajar sebagai *Variabel Dependen* dan metode yang digunakan adalah metode Enter. Selanjutnya pada output bagian kedua, dilihat pada tabel 12 di bawah ini.

**Tabel 8.** Analisis Regresi Linear Sederhana (Output bagian kedua)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 <sup>a</sup>	.152	.091	5.00783

a. Predictors: (Constant), peran\_orang tua

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,390. Dari output tersebut diperoleh *koefisien determinasi* (R Square) sebesar 0,152, yang mana mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (peran orang tua) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) adalah 15,2%. Selanjutnya pada output bagian ketiga, dilihat pada table 13 di bawah ini.

**Tabel 9.** Analisis Regresi Linear Sederhana (Output bagian tiga)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	38.319	9.006		4.255	.001
peran_orang tua	.277	.175	.390	1.583	.136

a. Dependent Variabel: motivasi\_belajar

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Constant (a) sebesar 38,319, sedang nilai peran orang tua (b / koefisien regresi) sebesar 0,277, sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 38,319 + 0,277$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- 1) Konstan sebesar 38,319, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel peran orang tua adalah sebesar 38,319.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0,277 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai peran orang tua, maka nilai motivasi belajar bertambah sebesar 0,227 koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam analisis *regresi linear* sederhana dapat disimpulkan:

- 1) Berdasarkan nilai signifikan: dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,136 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan variabel peran orang tua (X) tidak berpengaruh terhadap terhadap variabel motivasi belajar (Y)
- 2) Berdasarkan nilai t: diketahui t hitung sebesar  $1,583 < t$  tabel 2,120, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Peran Orang tua (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar (Y).

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan pada tingkat dasar MI tepatnya di Desa Mekarjaya Blok Cibanoang Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Penelitian berfokus pada pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIS Al-Zaytun Sekolah Kita Indramayu. Jumlah populasi secara keseluruhan adalah 118 siswa, penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi siswa kelas V MIS Al-Zaytun Sekolah Kita Indramayu.

Teknik sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, yaitu besaran sampel sama dengan besaran populasi. dengan populasi siswa kelas V berjumlah 16 siswa. Teknik instrument pengumpulan data dalam penelitian ini yakni angket, observasi dan dokumentasi. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan teknik analisis regresi linear sederhana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIS Al-Zaytun Sekolah kita Indramayu.

Adapun sebelum pembuktian hipotesis, peneliti menguji normalitas distribusi kedua variabel sebagai prasyarat analisis melalui uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Sig. adalah 0,200, maka data pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas pembuktian hipotesis dapat dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22 dengan memilih *menu analyze Regression-linear* yang ada pada menu, dapat dilihat pada tabel 10 di

atas, bahwa peran orang tua sebagai *Independent* dan motivasi belajar siswa sebagai *Variabel Dependen*.

Selanjutnya pada ouput bagian kedua, pada analisis regresi linear sederhana menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,390. Dari ouput tersebut dapat diperoleh *koefisien determinasi* (R Square) sebesar 0,152. Yang mana mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (peran orang tua) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) adalah 15,2%.

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut diketahui nilai person correlation 0,390 dapat disimpulkan bahwa hubungan peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa berada pada katagori rendah, dikarenakan hanya 15,2% pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa maka dilanjutkan dengan ouput bagian ketiga, pada analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan tabel 12 analisis regresi linear sederhana (output bagian tiga) di atas diketahui nilai Constant (a) sebesar 38,319, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel peran orang tua adalah sebesar 38,319, dan koefisien regresi X sebesar 0,227 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai peran orang tua, maka nilai motivasi belajar siswa bertambah sebesar 0,277 koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa adalah positif. Akan tetapi masih berada pada katagori rendah.

Pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,136 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan variabel peran orangtua (X) tidak berpengaruh terhadap terhadap variabel motivasi belajar (Y) dan nilai t hitung sebesar  $1,583 < t$  tabel 2,120, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Peran Orangtua (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar (Y). Maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Dengan demikian, hasil analisis akhir pada penelitian ini berbunyi “Tidak ada pengaruh peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIS Al-Zaytun Sekolah Kita Indramayu”.

Peran orang tua dalam pendidikan anak memiliki cakupan yang luas, meliputi pemberian dukungan, bimbingan, serta motivasi kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata nilai peran orang tua tercatat sebesar 51, yang berada dalam kategori cukup baik, dengan standar deviasi 7,94. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua telah berpartisipasi dalam pendidikan anak mereka, meskipun terdapat variasi dalam tingkat keterlibatan. Sejalan dengan pandangan Lee dan Bowen (2016), keterlibatan orang tua dalam kegiatan seperti

mendampingi belajar di rumah atau menghadiri acara sekolah berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif dan motivasi anak.

Motivasi belajar siswa, di sisi lain, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 52,44 dengan standar deviasi 5,25. Data ini mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi yang berkisar antara sedang hingga baik. Motivasi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat dan kebutuhan akan prestasi. Deci dan Ryan (2017) melalui *Self-Determination Theory* menegaskan pentingnya faktor intrinsik dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, motivasi siswa tidak hanya bergantung pada dorongan eksternal, melainkan juga pada dorongan internal yang mendorong keberhasilan mereka dalam belajar.

Hubungan antara peran orang tua dan motivasi belajar siswa dianalisis menggunakan regresi, yang menunjukkan korelasi positif dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,390 dan kontribusi variabel sebesar 15,2% ( $R^2 = 0,152$ ). Namun, hubungan ini tidak signifikan secara statistik ( $p = 0,136$ ), yang mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh peran orang tua, tetapi juga oleh faktor-faktor lain. Musawamah (2021) menekankan bahwa lingkungan belajar dan dukungan dari guru sering kali memiliki pengaruh lebih dominan terhadap pembentukan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan peran orang tua.

Ketidaksignifikanan hubungan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, tingkat pendidikan orang tua yang rendah dapat menghambat kemampuan mereka dalam memberikan dukungan pendidikan secara optimal. Kedua, faktor eksternal, seperti pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekolah, sering kali lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh keluarga. Han (2020) juga mencatat bahwa pengaruh lingkungan sosial dapat menjadi faktor yang dominan dalam perkembangan motivasi belajar anak.

Hasil temuan ini memiliki beberapa implikasi praktis. Untuk orang tua, program parenting dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang cara mendukung pendidikan anak secara lebih efektif. Sementara itu, bagi pihak sekolah, penting untuk memperkuat kolaborasi dengan orang tua guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung motivasi siswa secara holistik. Dengan langkah ini, diharapkan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui sinergi antara keluarga dan sekolah..

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, disimpulkan bahwa analisis uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,136, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel peran orang tua (X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y). Selain itu, nilai t-hitung sebesar 1,583 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,145, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peran orang tua (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (Y). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak.

Secara keseluruhan, hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIS Al-Zaytun, Indramayu. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti lingkungan sekolah, metode pengajaran, atau pengaruh teman sebaya, kemungkinan memiliki peran lebih dominan dalam membentuk motivasi belajar siswa

## DAFTAR REFERENSI

- Gunarta, I. K. (2016). Peran keluarga dalam meningkatkan pendidikan spiritual anak. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(01), 78-85.
- Lee, J. S., & Bowen, N. K. (2016). Parent Involvement, Cultural Capital, and the Achievement Gap Among Elementary School Children. *American Educational Research Journal*, 43(2), 193-218.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group
- Musawamah, M. (2021). Peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak di kabupaten demak. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 54-70.
- Nana, Sudjana, 1997. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Usaha Nasional, Cet. Ke-1
- Novianty, Vinky, 2013. Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi anak di Sekolah Menengah Kejuruan Insan Teknologi Jakarta Timur. *Skripsi*
- Nur'aeni dkk, 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Unindra Press.
- Ryan, R. M. & Deci, E. L., (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. London: Guilford Publications.
- Slameto, 2013). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*  
 Syahroni, S. (2017). Peranan orang tua dan sekolah dalam pengembangan karakter anak didik. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 6(1), 13-28.